

Pentingnya motivasi Belajar dalam Islam (Studi Analisis Hadith-Hadith Pendidikan Nabi Muhammad SAW)

Mohammad Fattah¹, Humairoh Handayani²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: fattah1973mff@gmail.com¹, humairohhandayani31@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 26, 2025

Keywords:

Learning Motivation, Islamic Education, Hadith of the Prophet Muhammad SAW

ABSTRACT

Motivation plays a crucial role in the pursuit of knowledge in Islam, as this study examines the concept of motivation within Islamic teachings, particularly in the context of education, through an analysis of relevant prophetic hadiths. In Islamic doctrine, motivation is closely associated with al-niyyāt (intention), since every action is determined by the intention that underlies it, and educational motivation is understood as the conscious intention or desire of educators to guide the physical and spiritual development of learners toward the formation of a balanced personality grounded in knowledge. The hadiths emphasize that when a person seeks knowledge with sincere intentions, Allah will facilitate their path to Paradise, and that seeking beneficial knowledge for oneself and others yields rewards both in this world and in the Hereafter. Islam strongly encourages learning, and these hadiths serve as a primary driving force for the pursuit of knowledge, affirming that sincere effort in learning is valued by Allah, who grants understanding and wisdom to those who strive with sincerity. Furthermore, the hadiths highlight the elevated status of those who possess knowledge compared to those who do not, promising honor and higher ranks for individuals who combine knowledge with righteous deeds, thus underscoring the importance of motivation in Islamic education and the spiritual as well as worldly benefits of seeking knowledge with pure intentions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 26, 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Pendidikan Islam, Hadith Nabi Muhammad SAW

ABSTRACT

Motivasi memegang peranan penting dalam menuntut ilmu dalam Islam. Kajian ini mengkaji konsep motivasi dalam ajaran Islam, khususnya dalam konteks Pendidikan, melalui analisis hadis-hadis yang relevan. Dalam ajaran Islam, motivasi disebut sebagai “al niyyat” dan setiap tindakan bergantung pada niat yang melatar belakanginya. Motivasi Pendidikan diartikan sebagai niat atau keinginan sadar dari orang dewasa atau Pendidik untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang seimbang dengan ilmu pengetahuan. Hadis-hadis tersebut menegaskan bahwa jika seseorang menuntut ilmu dengan niat yang baik, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Menuntut ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama manusia adalah hal yang menguntungkan baik di dunia maupun di akhirat. Islam sangat menganjurkan untuk belajar, dan hadis-hadis tersebut menjadi pendorong utama dalam menuntut ilmu. Kajian tersebut menegaskan bahwa jika seseorang berusaha dan belajar dengan ikhlas, Allah akan menghargai usahanya dan memberikan pemahaman tentang ilmunya. Hadis-hadis tersebut juga menegaskan kedudukan orang-orang yang berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu, dengan janji akan adanya derajat kehormatan dan derajat yang tinggi bagi mereka

yang menggabungkan ilmu dengan amal shaleh. Kajian ini menekankan pentingnya motivasi dalam Pendidikan Islam dan manfaat spiritual dan duniawi dari menuntut ilmu dengan niat yang murni.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mohammad Fattah

Universitas Al-Amien Prenduan

Email: fattah1973mff@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Islam, menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan kewajiban spiritual dan sosial yang memiliki dimensi ukhrawi serta duniawi. Banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya mencari ilmu, termasuk motivasi yang melandasi upaya tersebut. Pengetahuan dalam Islam bukan hanya dipandang sebagai pengetahuan dunia, tetapi juga sebagai sumber pahala, pengokohan iman, dan pedoman hidup yang membawa keberkahan bagi individu dan masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hadis-hadis yang berkaitan dengan usaha mencari ilmu dan belajar turut memuat nilai motivasi yang kuat bagi umat muslim untuk terus belajar sepanjang hayat dan menjadikan ilmu sebagai amal yang mulia.¹

Motivasi belajar dalam perspektif Pendidikan Islam memiliki landasan teologis yang jelas, di antaranya berupa ajakan untuk memiliki niat ikhlas dalam menuntut ilmu, kesungguhan dalam usaha belajar, serta kesadaran bahwa ilmu yang dicari akan mendapat ganjaran besar di sisi Allah SWT. Nilai-nilai ini bukan hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga mencakup nilai moral dan spiritual yang membentuk karakter individu muslim. Kajian ilmiah terhadap hadis-hadis tentang Pendidikan Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar bukan semata dorongan duniawi, melainkan juga motivasi yang bersumber dari niat ikhlas mencari keridhaan Allah.²

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Jika motivasi secara psikologi dipandang sebagai gejala psikologis yang berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah penggerak atau dorongan dalam perbuatan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan tergerak untuk melakukan hal yang ingin diraihinya. Peran motivasi sangat besar dalam mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang dia lakukan untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa “dalam

¹ Idris Afandi dan Ahmad Mohammad Tidjani, “Characteristics of the Hadiths About Motivation to Seek Knowledge,” *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol.3, no. 1 (2025), 18.

² Ibid., 19.

kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ketika motivasi siswa kuat, siswa akan meningkatkan seluruh perhatian dan intensitas belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula guru yang memiliki motivasi dapat memaksimalkan belajar siswanya, membuat RPP dan selalu bekerjasama dengan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Menurut Ramayulis dalam jurnalnya Rasidin Motivasi tidak hanya bagi siswa, bagi guru yang memiliki motivasi kuat dalam mengajar juga akan memaksimalkan intensitas dalam pembelajaran yang dilaksanakannya di ruang belajar, yaitu meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan materi dan penggunaan cara yang diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karenanya motivasi guru juga berperan besar dalam pembelajaran bagi siswa.⁴

Pendidikan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan umat Islam, telah memberikan berbagai nasehat tentang pentingnya ilmu dan Pendidikan melalui hadith-hadithnya. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidika menjadi semakin krusial dalam membangun peradaban yang maju dan beradab. Maka dari itu, diperlukannya pemahaman yang mendalam mengenai peran agama, khususnya Islam, dalam motivasi umat untuk menuntut ilmu. Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya menganalisis konsep motivasi belajar dalam Islam berdasarkan hadith-hadith Nabi Muhammad SAW, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan praktik dan tantangan pendidikan kontemporer, sehingga dapat memberikan inspirasi arah bagi pengembangan Pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian terhadap literatur-literatur atau buku-buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas, Tinjauan literatur yang luas dilakuakn untuk mengidentifikasi penelitian yang ada tentang peran motivasi dalam Pendidikan dan pentingnya hadis kenabian dalam ajaran islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan menurut Rico metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis yang terencana, terstruktur, dan sistematis.⁵ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yakni untuk menggali urgensi motivasi menuntut ilmu melalui analisis hadith-hadith nabi tentang Pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah.

³ Rasidin Ahmad Saputra dkk., "Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, vol.2, no. 2 (2023), 2.

⁴ Ibid., 3.

⁵ Robitul Abror dan Ahmad Mohammad Tidjani, "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024), 201.

Pengetahuan dan kebenaran yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah dengan menggunakan penelitian atau penyelidikan sebagai wahana/tempat, serta berpijak pada teori tertentu yang berkembang berdasarkan penelitian secara empiris dan mendalam sebelumnya akan mempunyai kekuatan yang sangat berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Teori yang digunakan sebagai unsur pengajian, telah diuji kebenarannya kecanggihan maupun keterandalannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang motivasi

Dalam Islam di jelaskan bahwa motivasi pembelajaran adalah bagian ruh bagi siswa. Bagi seorang muslim, menuntut ilmu merupakan sebuah kemuliaan yang tiada tara, selain akan memudahkan dia dalam memahami agamanya mereka juga akan terangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Adapun Menuntut ilmu juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual dan sosial siswa, sehingga mereka dapat menggunakan ilmunya tersebut untuk meraih kemuliaan didunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-mujadillah ayat 11.⁶

Motivasi dalam term yang lebih umum dapat kita kenal dengan istilah al niyyat (niat). Niat inilah yang kita kenal dalam keseharian sebagai hal yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Niat dalam pengertian motivasi ini tentu saja perlu dipahami berbeda dengan niat-niat yang masuk dalam rukun ibadah tertentu, seperti niat memperoleh Pendidikan yang layak, niat wudhu', niat shalat, niat puasa, dan lain-lain. tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah SAW: ⁷

قَالَ عُمَرُ بْنُ خَطَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى الدُّنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Umar bin Khattab ra., mengatakan “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘sesungguhnya amal itu bergantung kepada niat (motivasi). Dan sungguh setiap manusia akan mendapatkan disesuaikan kepada apa yang menjadi niatnya. Maka, siapa saja yang pindahnya dikarenakan Allah juga Rasul, maka pahala hijrah akan di dapatkannya. Serta siapa saja yang hijrah berniat dalam kepentingan duniawi yang dikehendaknya ataupun disebabkan seseorang Wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya sesuai yang diinginkan.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim, Shahih).

Hadith diatas menjelaskan pentingnya niat dalam memulai suatu perbuatan. Tanpa niat perbuatan tersebut akan sia-sia dan tidak memiliki arti apa-apa.⁸ Kedudukan niat dalam agama Islam sangat diperhitungkan, saat perhitungan amal di Yaumul Hisab, hanya niat yang akan menjadi penentu apakah amal tersebut masuk ke dalam amal baik atau amal buruk. Adapun Hadis diatas juga mengandung arti bahwa sebuah perbuatan pasti terdapat motivasi dan memiliki sebuah prinsip yaitu: 1. Suatu perbuatan itu selalu memiliki hubungan yang erat

⁶ Rasidin Ahmad Saputra dkk., “Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, vol.2, no. 2 (2023), 4.

⁷ Robitul Abror dan Ahmad Mohammad Tidjani, “The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet’s Hadiths About Education),” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024), 203.

⁸ Virda Yana dkk., “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.15, no. 3 (2022): 369–378.

dengan motivasi, 2. Kualitas dari hasil sesuatu yang kita lakukan itu di pengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya, 3. Setiap orang akan fokus terhadap apa yang menjadi motivasinya, 4. Motivasi akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan yang dia kehendaki.⁹

Tentang Pendidikan

Secara faktual pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh para ahli dengan dipengaruhi oleh para digma dan secara pandang masing-masing. Akan tetapi, hampir semua sepakat bahwa istilah pendidikan lebih dari sekedar proses penanaman ilmu, namun juga mengandung proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Berbeda dengan istilah pengajaran yang dipahami sebagai proses transfer ilmu pada ranah kognitif semata. Oleh karnanya, dapat dipahami bahwa perbedaan antara pendidikan dan pengajaran terletak pada stressingnya terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan ke ahlian.¹⁰

Menurut para ahli Prof. Dr. M.J Langeveld dalam jurnalnya Robitul pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.¹¹ Moh Ardani pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi pendidikan dapat diartikan niat atau keinginan orang dewasa atau pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang.¹²

Dapat di simpulkan bahwa motivasi dalam islam, yang diwakili oleh konsep *al-niyyat* (niat), sangat penting karena menentukan kualitas setiap perbuatan. Setiap tindakan, baik ibadah maupun duniawi, dimulai dengan niat yang jelas, yang mempengaruhi hasil dari perbuatan tersebut. Adapun dalam pendidikan, motivasi berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, bukan hanya pengetahuan kognitif. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pengembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur. Motivasi yang baik itu berawal dari niat yang ikhlas, adalah kunci keberhasilan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Hadith-Hadith Tentang Motivasi Pendidikan

1. Keutamaan Menuntut Ilmu

Hadith yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu yaitu:

عَنْ أَبِي ذَرْدَاءٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

⁹ Robitul Abror dan Ahmad Mohammad Tidjani, "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024), 203.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999), 203.

¹¹ Abror dan Tidjani, "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)."

¹² Robitul Abror dan Ahmad Mohammad Tidjani, "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024), 204.

الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضَاءً لَطَلَبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْجِبَّتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالَمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

*Artinya: “Dari Abu Darda Ra, Aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak.”*¹³

Siapa yang mencari suatu jalan, baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit ataupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatan darinya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Dalam hal ini juga dianjurkan pula untuk merantau dalam menggapai ilmu.¹⁴ Maksud dari Allah memudahkan jalannya menuju surga adalah ilmunya akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan masuk surga. Dengan ilmu seseorang mengetahui kewajiban yang harus dikerjakan dan larangan yang harus di jauhi. Ia memahami hal-hal yang datang merusak akidah dan ibadahnya, ilmu yang dimilikinya membuat ia dapat membedakan yang halal dari yang haram. Maka dari itu orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu tidak merasa kesulitan untuk mengerjakan hal-hal yang dapat membawanya ke dalam surga.¹⁵

Hadis diatas memberikan motivasi bagi orang yang berupaya menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dimudahkan jalannya masuk surga yakin diberikan pertolongan jalan masuk surga, dengan cara mengamalkan ilmunya itu dalam bentuk amal shaleh. Kedua ilmu agama dan umum bisa dijadikan jalan masuk surga. Adapun Orang yang menuntut ilmu juga dihormati oleh para malaikat. Dalam garis besarnya ada dua makna yaitu makna majas (metafora) dan makna hakikat. Makna majasnya, malaikat hormat dan merendah terhadap penuntut ilmu, sedangkan makna hakikatnya para malaikat menghamparkan sayapnya untuk diinjak atau diduduki para penuntut ilmu, karena ridha terhadapnya. Orang yang menuntut ilmu juga dimohonkan pengampunan makhluk di langit dan di bumi. Semua makhluk di langit dan di bumi, di daratan dan di lautan semuanya memohonkan ampunan kepada orang lain.¹⁶

2. Menuntut Ilmu Karena Allah Senantiasa dilindungi Allah

Hadis yang berkenaan dengan motivasi dalam buku Ibnu Hajar Al-Asqalany, (1998) yaitu:

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ

¹³ M Imamuddin dkk., “Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits,” *KOLONI*, vol.2, no. 4 (2023), 137.

¹⁴ Wikhdaton Khasanah, “Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam,” *Jurnal riset agama*, vol.1, no. 2 (2021): 296–307.

¹⁵ Imamuddin dkk., “Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits,” 134.

¹⁶ Ibid., 138.

خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَرَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya : “Humaid bin Abdurrahman Ra berkata ”saya mendengar Muawiyah berkhotbah (dalam khutbahnya ia berkata) “Rasulullah SAW bersabda” jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka dia akan menjadikannya sebagai ahli agama. Saya ini hanya pembagi (penyampai wahyu secara merata), sedangkan yang memberi (pemahaman) adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya sampai hari kiamat nanti.”¹⁷

Muawiyah dalam hadits ini adalah Muawiyah bin Abi Sufyan. Adapun hadits ini mengandung tiga pelajaran penting, yaitu: keutamaan mendalami agama, pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah, akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).

Hadis di atas juga memberikan motivasi agar orang Islam memahami ajaran agamanya. Adapun orang yang baik adalah orang yang paham agamanya. Orang yang tidak paham ajaran agamanya berarti terhalang kebaikan. Kata Khairan disini berbentuk nakiroh (bersifat umum) menunjuk sedikit atau banyak dan menunjuk keagungannya. Bagaimanapun orang yang paham dan mengerti lebih baik daripada orang yang tidak paham atau tidak mengerti dan kebaikan inilah yang menjadi target agama dan menjadi target pendidikan. Mafhumnya orang yang tidak paham agama terhalang kebaikan.

Adapun tujuan orang beragama adalah ingin mencapai kebaikan atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu agama dan kebaikan harus diusahakan mulai proses pembelajaran di samping pemberian Allah SWT. Dengan demikian, setiap anak didik harus selalu berusaha memahami ajaran agama itu. Memahami agama dalam bahasa hadits tersebut menggunakan kata yufaqihhu fid-diin.¹⁸

3. Tingginya Derajat Orang Berilmu

Tingginya derajat orang yang berilmu dibanding manusia lainnya. Seseorang yang ahli ibadah tanpa mengetahui ilmu tentang ibadah tersebut, maka hasilnya nihil. Rasulullah SAW bersabda:

سَمِعْتُ إِبْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) (المجادلة: 11) قَالَ: يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الَّذِينَ لَمْ يُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya : saya mendengar Ibnu Abbas ra: sewaktu memberi tafsiran ayatnya: (Allah memberi kemuliaan untuk orang yang memiliki keimanan dari kalian sekalianya, dan juga orang yang diberikan keilmuan beberapa derajat. (Mujadalah: 11) beliau mengatakan maksudnya yakni “Allah meninggikan orang yang diberikan ilmu di atas orang yang beriman beberapa derajat”.¹⁹

Hadith tersebut juga memberikan motivasi betapa tingginya derajat orang yang berilmu

¹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, “Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary, Juz I, hadits 71,” Kairo: Dar el Hadits, h, vol.190 (1998).

¹⁸ Ibn Hajar Al-Asqalani dan Fathul Baari Al Imam Al Hafizh, “syarah shahih Al Bukhari,” Jakarta: Pustaka Azzam (2010).

¹⁹ Mohamad Rusdiansyah, “Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur’an surah al-mujadalah ayat 11” (2019).

dibandingkan dengan orang lain dalam hal ini orang yang tidak berilmu. Ilmu dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup ilmu yang mendalam tentang agama yang membimbing seseorang untuk hidup sesuai dengan petunjuknya.²⁰

Maksud dari hadits di atas yaitu Allah mengangkat derajat orang berilmu adalah dengan menaikkan status mereka di hari kiamat. Allah mengangkat derajat orang berilmu dengan derajat yang spesial berupa kemuliaan dan martabat yang tinggi bagi mereka yang memadukan antara ilmu dan amal, karena ilmu dan martabat yang tinggi menghendaki amaliah yang meningkat. Maka dari itu ilmu tidak hanya dianggap sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Alla. Dan orang yang berilmu memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan kebenaran dan menjadi sumber inspirasi bagi umat manusia, serta memiliki derajat yang lebih tinggi di dunia dan akhirat.²¹

SIMPULAN

Motivasi dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting karena berlandaskan pada konsep *al-niyyat* (niat) yang menentukan nilai dan kualitas setiap perbuatan. Menuntut ilmu dalam Islam bukan sekadar aktivitas intelektual, melainkan ibadah yang dapat mengangkat derajat manusia, memudahkan jalan menuju surga, dan menjadi tanda kebaikan yang dikehendaki Allah SWT apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas. Hadith-hadith yang dikaji menunjukkan bahwa seimbang antara pengetahuan, amal, dan akhlak. Oleh karena itu, motivasi Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai pendorong belajar, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik agar mampu meraih kebahagiaan dan kemuliaan di dunia serta keselamatan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robitul, dan Ahmad Mohammad Tidjani. "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024): 199–209.
- . "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024): 199–209.
- . "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024): 199–209.
- . "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (2024): 199–209.

²⁰ Syaiful Muhyidin, *Pendidikan Agama Islam* (Nawa Litera Publishing, 2024).

²¹ Abror dan Tidjani, "The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)," 207.

- Afandi, Idris, dan Ahmad Mohammad Tidjani. "Characteristics of the Hadiths About Motivation to Seek Knowledge." *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol.3, no. 1 (2025): 17–23.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar, dan Fathul Baari Al Imam Al Hafizh. "syarah shahih Al Bukhari." *Jakarta: Pustaka Azzam* (2010).
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. "Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary, Juz I, hadits 71." *Kairo: Dar el Hadits, h*, vol.190 (1998).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Imamuddin, M, Hadini Hadini, Isnaniah Isnaniah, dan Fitri Alrasi. "Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits." *KOLONI*, vol.2, no. 4 (2023): 134–140.
- Khasanah, Wikhdatun. "Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam." *Jurnal riset agama*, vol.1, no. 2 (2021): 296–307.
- Muhyidin, Syaiful. *Pendidikan Agama Islam*. Nawa Litera Publishing, 2024.
- Rusdiansyah, Mohamad. "Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11" (2019).
- Saputra, Rasidin Ahmad, Afifah Fitriana, dan Asiyah Asiyah. "Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, vol.2, no. 2 (2023): 1–10.
- . "Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, vol.2, no. 2 (2023): 1–10.
- Yana, Virda, Mulia Dani, dan Eko Purnomo. "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.15, no. 3 (2022): 369–378.